

B A B III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab dua terdahulu telah dikemukakan konsep-konsep teoretik yang menjadi acuan penelitian ini sehingga menghasilkan sejumlah hipotesis yang akan diuji melalui penelitian di lapangan. Di dalam hipotesis-hipotesis tersebut diketahui adanya sejumlah ubahan (variabel) yang sama yang sering diulang-ulang muncul di dalam perumusan hipotesis tersebut oleh berbagai teori yang menjadi acuan penelitian ini.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka penulis berusaha untuk memilah-milah ubahan-ubahan (variabel-variabel) penelitian yang terkandung di dalam hipotesis-hipotesis tersebut sehingga menjadi jelas mana ubahan bebas, dan mana yang merupakan ubahan terikatnya.

Dari hasil pemilahan ubahan-ubahan penelitian tersebut dapat dikemukakan di sini hal-hal sebagai berikut :

(1) Ubahan Taut (Dependen Variabel) dari penelitian ini ada dua yaitu :

a). Perilaku Mandiri di dalam berwirausaha dari para wirausaha kecil (Y_1).

b). Sikap Terhadap Kewirausahaan dari para wirausaha kecil (Y_2).

(2) Sedangkan yang merupakan Ubahan Bebas (Independen Variabel) dari penelitian ini meliputi sebagai

berikut :

a) Pranata PLS yang telah memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya sikap dan perilaku mandiri di kalangan para wirausaha kecil, melalui pengalaman bekerja seperti misalnya internship (magang) dan melalui kursus-kursus ketrampilan yang dikelola oleh Pemerintah dan Swadaya masyarakat, serta melalui latihan di tempat kerja.

b) Lingkungan fisik dan sosial dari para wirausaha kecil di mana mereka berada untuk membuka kegiatan usahanya sebagai wirausaha kecil. Lingkungan fisik terdiri dari tiga kawasan : Pusat kota, Pinggir kota, dan kawasan Luar kota. Lingkungan sosial seperti misalnya: masyarakat petani, pedagang, pegawai negeri, buruh industri, pengusaha dan lainnya.

c) Karakteristik Individu dari para wirausaha kecil yang dapat dirinci menjadi sebagai berikut ini :

1. Umur
2. Jenis Kelamin
3. Jenis Matapencaharian
4. Agama yang dianut.
5. Status dan jumlah keluarga.
6. Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing wirausaha kecil dari tingkat dasar sampai jenjang tertinggi yang pernah diraihnya.

Demikian penjelasan mengenai ubahan-ubahan (varia-

bel-variabel) penelitian ini.

1. Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi daerah Kotamadya Surakarta yang dibagi menjadi kawasan-kawasan :

- (a) Pusat kota
- (b) Pinggiran kota
- (c) Luar Kota.

Ketiga jenis kawasan tersebut ditentukan dengan cara mendaftar kecamatan-kecamatan yang ada di wilayah Kotamadya Surakarta yang didalamnya terdapat jalur-jalur jalan yang strategis yang banyak dijumpai wirausaha-wirausaha kecil membuka kegiatan usahanya di sepanjang jalur jalan tersebut. Untuk ini telah diketemukan dua kecamatan di kawasan pusat kota, yaitu Kecamatan Banjarsari, dan Kecamatan Serengan, dua kecamatan di kawasan pinggiran yaitu Jebres, Laweyan dan dua kecamatan di kawasan luar kota yaitu Kecamatan Jaten dan Mojolaban.

Selanjutnya dari kecamatan-kecamatan yang terpilih tadi didaftar jalur-jalur yang strategis yang terdapat di ketiga kawasan tersebut. Dan dari jalur-jalur strategis ini diambil sampel yakni para wirausaha kecil yang membuka kegiatan usahanya di sepanjang jalur yang telah dipilih itu tadi.

Populasinya adalah para warga masyarakat yang memiliki karakteristik populasi sebagaimana dijelaskan berikut :

(1) Karakteristik individu meliputi :

a) usia, termasuk dalam usia produktif (menurut batasan usia kerja produktif berdasarkan peraturan Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia).

b) jenis kelamin dari golongan kaum laki-laki maupun perempuan.

c) menganut salah satu agama yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia.

d) memiliki latar belakang pendidikan, dari tingkat yang paling dasar sampai yang terakhir pernah dialaminya, serta kursus-kursus ketrampilan sebagai bekal untuk berwirausaha.

(2) Karakteristik keluarga meliputi :

a) para wirausaha kecil yang memiliki jumlah anggota keluarga kecil dan

b) wirausaha kecil dengan jumlah anggota keluarganya besar, dan

c) wirausaha kecil yang masih berstatus bujang.

(3) Karakteristik lingkungan :

Tempat bekerja sebagai wirausaha kecil dengan membuka kegiatan usaha mandiri di kawasan-kawasan yang telah dipilih sebagai lokasi penelitian ini yang meliputi kawasan :

a) Pusat kota ,

b) Pinggiran kota, dan

c) Luar kota.

(4) Jenis-jenis kewirausahaan yang menjadi matape-
caharian dari populasi penelitian meliputi :

- Penjahit,
- Potong rambut,
- Perajin Kayu dan Ban Bekas,
- Reparasi Sepeda dan Sepeda motor,
- Reparasi Radio/TV, dan
- Tukang Las listrik/karbit.

Para wira usaha kecil yang memiliki sifat-sifat tersebut merupakan populasi dari penelitian ini. Oleh sebab itu langkah selanjutnya adalah pengambilan sampel dari populasi atau yang lazim dinamakan sebagai teknik sampling.

2. Teknik Pengambilan Sampel.

Setelah dijelaskan gambaran umum dari lokasi pene-
litian dan populasi dari penelitian ini langkah selanjut-
nya adalah penentuan sampel (cuplikan) yang akan mewakili
populasi penelitian ini. Penarikan sampel ini dilakukan
oleh peneliti mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan
biaya yang ada sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk
meneliti semua anggota populasi yang ada di daerah pene-
litian ini.

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel tersebut
adalah sebagai berikut ini :

(a) Cluster sampling atau dinamakan juga Area

probability sampling, yakni kecamatan-kecamatan yang termasuk dalam kawasan pusat kota, pinggiran kota, dan luar kota yang didalamnya terdapat jalur-jalur strategis yang dapat dipakai oleh para wirausaha kecil untuk membuka kegiatan usaha terdaftar. Kecamatan-kecamatan ini dianggap sebagai cluster/kelompok atau area/kawasan. Di dalam penelitian ini seluruh anggota populasi yang berada di dalam cluster atau area tersebut tidak perlu dibagi-bagi lagi, karena setiap anggota cluster yang terdapat di dalam kawasan tersebut dapat diambil menjadi sampel secara random/acak.

(b) Random Sampling. Setelah diperoleh jalur-jalur jalan yang strategis dari kecamatan-kecamatan yang ada di dalam kawasan-kawasan pusat kota, pinggiran kota dan luar kota yang dipandang representatif sebagai cluster yang akan mewakili populasi tersebut, kemudian kepada para wirausaha-wirausaha kecil yang membuka kegiatan usaha mandiri di kawasan yang telah dipilih tersebut diadarkan angket, wawancara, dan observasi kegiatan usaha. Langkah demikian itu dimaksudkan untuk memberi peluang yang sama kepada setiap anggota individu di dalam cluster tersebut untuk menjadi sampel penelitian ini guna memenuhi persyaratan random sampling tersebut.

Dengan langkah-langkah prosedural sebagaimana dijelaskan di atas, diperoleh lokasi dan jumlah populasi

serta sampel sebagaimana tertera di dalam tabel dua berikut ini.

TABEL 2
LOKASI , POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Lokasi		Jumlah		
Kawasan	Kecamatan	Jalur	Populasi	Sampel
Pusat kota	Banjarsari	Gilingan	18	5
		Ngemplak	20	5
		Timuran	10	4
	Serengan	Gading	5	5
		Serengan	5	5
		Gajahan	3	3
Pinggiran kota	Jebres	Jebres	15	5
		Panggung	4	4
		Sekarpance	4	4
		Jurug	4	4
		Jagalan	15	5
	Laweyan	Laweyan	18	7
		Makamhaji	12	5
		Pajang	4	4
Luar kota	Jaten	Ngringo	18	5
		Palur	15	5
		Jaten	15	5
	Mojolaban	Triyagan	5	5
		Bekonang	12	5
3 kawasan	6 kecamatan	19 jalur	188	90

Hal tersebut di atas dilakukan mengingat bahwa jumlah populasi yang terdapat di masing-masing jalur adalah kecil. Langkah demikian dibenarkan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1986) sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila, subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 %, atau 20 - 25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari : (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana; (b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. (c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. (Suharsimi, 1986 : p.107)

3. Jenis, Sumber, dan Alat Pengumpul Data

Sebagaimana di muka telah disebutkan berbagai ubahan (variabel) penelitian ini, di mana di dalam setiap ubahan tersebut terkandung jenis data yang diperlukan guna pengujian hipotesis penelitian yang diturunkan dari kajian teoretik tertentu seperti yang dijelaskan di bab dua, maka untuk selanjutnya akan diuraikan jenis data yang diperlukan di dalam penelitian ini, sumber datanya, dan alat pengumpul datanya.

1. Jenis Data

Data tentang perilaku mandiri dari para wirausaha kecil dengan menggunakan indikator-indikator kemandirian perilaku meliputi : kemandirian di dalam membuat keputusan tentang pemilihan jenis usaha, tempat usaha, permodalan usaha, pengelolaan usaha, promosi usaha, peralatan usaha, dan pengembangan usaha. Guna mengungkap data ini dipergunakan angket yang dipersiapkan sedemikian rupa dengan alternatif jawaban yang telah disusun berdasarkan kategori tingkat kemandirian perilaku berwirausaha menjadi : Tinggi, Sedang, dan Rendah. Kuesioner ini diharapkan

dapat mengungkap data tentang perilaku mandiri dari para wirausaha kecil sebagai ubahan taut satu (Y_1).

Data tentang pranata-pranata PLS yang telah memberi kontribusi bagi kemandirian para wirausaha kecil seperti pranata magang (internship), dan kursus-kursus ketrampilan PLS lainnya. data tersebut akan disusun berdasarkan kategori jawaban : Magang plus pernah ikut kursus ketrampilan PLS, Magang Minus Kursus, dan Murni hanya pernah ikut kursus ketrampilan PLS saja tanpa pernah ikut magang. Kuesioner ini diharapkan dapat menjangkau data dari variabel bebas satu (X_1).

Data tentang tingkat pendidikan diungkap melalui lamanya pernah duduk dibangku sekolah dan ijazah tertinggi yang dimilikinya. Data ini dikategorikan menjadi tingkat pendidikan : Tinggi ; Sedang dan Rendah. dari pertanyaan ini diharapkan dapat terungkap variabel tingkat pendidikan sebagai variabel bebas dua (X_2).

Data tentang karakteristik individu dari para wirausaha kecil yang meliputi : umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, agama yang dianut, dan status perkawinan. Melalui data ini diharapkan terkumpul data yang dikategorikan sebagai variabel bebas 3 (X_3).

Data tentang lingkungan tempat di mana para wirausaha kecil membuka kegiatan usahanya yang diklasifikasi menjadi : Pusat Kota, Pinggiran kota, dan Luar kota. Dari

kumpulan data ini diharapkan dapat menjangkau data yang +dijadikan sebagai variabel bebas empat (X_4).

2. Sumber Data.

Di dalam penelitian ini diusahakan mendapatkan sumber data primer yakni dengan mendatangi para wirausaha kecil selaku nara sumber data yang telah dirandom sebagai sampel yang akan mewakili populasi menjadi responden penelitian ini.

3. Alat Pengumpul Dataa. Skala Sikap Terhadap Kewirausahaan

1). Penyusunan Instrumen Skala Sikap

Alat pengumpul data yang dipergunakan untuk mengukur variabel sikap terhadap kewirausahaan ini adalah Skala Sikap Model Likert berdasarkan gagasan-gagasan yang terdapat dalam teori Sikap Mental Wiraswasta dari Dr. Suparman Sumahamidjaja.

Dengan merujuk pada ke enam puluh butir indikator adanya sikap mental wiraswasta yang dikemukakan oleh Dr. Suparman Sumahamidjaja maka dikembangkan skala sikap terhadap kewirausahaan untuk mengetahui sikap para wirausaha kecil terhadap kewirausahaan. Hasilnya berupa tersusunnya skala sikap sebanyak tiga puluh butir yang telah melalui tahap uji coba instrumen.

Ketiga puluh butir indikator sikap mental wiraswasta yang terpilih sebagai instrumen tersebut dapat dikhtisarkan sebagai berikut :

1. Seorang wirausaha yang ingin mandiri perlu memiliki pandangan jauh ke depan.
2. Sikap seksama dan teliti di dalam bekerja adalah merupakan modal berwirausaha.
3. Kebiasaan untuk hidup hemat merupakan sarana untuk pemupukan modal usaha.
4. Kemampuan untuk memanfaatkan lingkungan tempat tinggal sebagai sumber mencari nafkah hidupnya.
5. Perlunya hidup hemat bagi setiap orang yang bergerak di bidang wirasawsta.
6. Sikap bangga terhadap hasil karya sendiri betapa pun wujud dan nilainya.
7. Sikap terlalu membanggakan hasil karya sendiri akan menjadikan pelakunya mudah lupa diri.
8. Pandangan terhadap kebiasaan perlu tidaknya memohon restu kepada orang yang lebih tua sebelum memulai suatu usaha.
9. Sikap terhadap kebiasaan mohon restu hanya akan menghambat kemajuan usaha.
10. Sikap terhadap disiplin dan tanggung jawab di dalam bekerja sebagai wira usaha.
11. Sikap terhadap perlunya keberanian untuk mengambil resiko bagi setiap wirausaha.
12. Sikap terhadap pandangan bahwa kebebasan berusaha adalah merupakan hak azasi bagi setiap orang.

13. Sikap terhadap pendapat bahwa orang yang terlalu mementingkan diri sendiri akan terkucilkan dari lingkungannya.

14. Sikap seorang wira sawsta adalah tidak suka menunggu-nunggu bantuan dari orang lain.

15. Sikap terhadap pendapat bahwa seorang wirausaha juga memerlukan bantuan dari pihak keluarga.

16. Perlunya berlaku jujur di dalam berwira usaha.

17. Pandangan terhadap pendapat bahwa seorang wirausaha berhasil disebabkan oleh adanya modal usaha.

18. Sikap terhadap pendapat bahwa kemauan untuk kerja keras itulah modal utama bagi setiap wira usaha.

19. Sikap terhadap pendapat bahwa tujuan dari seorang wirausaha adalah untuk bisa bekerja mandiri.

20. Sikap terhadap pendapat bahwa seorang wirausaha yang berhasil perlu membuat perencanaan usaha, penetapan batas waktu pencapaian tujuan.

21. Kemampuan memanfaatkan lingkungan merupakan modal utama bagi seorang wirausaha.

22. Sikap terhadap pendapat bahwa seorang wirausaha dituntut untuk dapat bekerja secara teliti dan berpikiran kreatif.

23. Sikap terhadap pendapat bahwa seorang wirausaha yang mandiri harus punya keinginan untuk maju dan bergairah dalam bekerja.

24. Sikap terhadap pendapat bahwa seorang wirausaha

haruslah pandai-pandai menghargai waktu.

25. Sikap terhadap pendapat bahwa seorang wirausaha bersedia untuk memajukan lingkungannya, menolong orang lain agar bisa maju dan dapat menolong dirinya sendiri

26. Sikap terhadap pendapat bahwa seorang wirausaha yang ingin mandiri harus bersedia mengakui kesalahan dan bersedia belajar dari kesalahan di masa lampau.

27. Seorang wira usaha yang berhasil adalah mereka yang mampu menguasai cara-cara mempromosikan usahanya.

28. Sikap terhadap pendapat bahwa seorang wira usaha harus dapat memusatkan perhatiannya dan pikirannya untuk mencapai tujuannya.

29. Sikap terhadap pendapat bahwa seorang wira usaha harus memiliki sifat ramah dan pandai bergaul dengan masyarakatnya.

30. Sikap terhadap pendapat bahwa seorang wira usaha yang mandiri tidak merasa takut untuk disaingi, dan tidak pernah iri hati terhadap keberhasilan orang lain.

2). Penskoran Instrumen Skala sikap

Penskoran (pemberian nilai jawaban) terhadap instrumen skala sikap tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Skala yang digunakan adalah skala model Likert dengan menggunakan rentang kategori pilihan 5 : yaitu Sangat Setuju atau SS; Setuju atau S; Tidak Berpendapat

atau TB; Tidak Setuju atau TS dan Sangat Tidak Setuju atau STS.

b. Aturan pemberian skor adalah sebagai berikut :

Skor 5 untuk pilihan Sangat Setuju dari option positif. Skor 4 untuk pilihan Setuju. Skor 3 untuk pilihan Tidak Berpendapat. Skor 2 untuk pilihan Tidak Setuju. Dan Skor 1 untuk pilihan Sangat Tidak Setuju.

Sedangkan untuk item pilihan yang bersifat negatif aturan pemberian skor tersebut dibalik.

b. Perilaku Mandiri

1). Penyusunan Instrumen Perilaku Mandiri

Alat pengumpul data untuk variabel perilaku mandiri dari para wira usaha kecil dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan merujuk kepada teori-teori kemandirian di dalam PLS yang intinya adalah : bahwa kemandirian dicirikan oleh kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan konsep teoretiknya maka kemandirian seorang wirausaha dapat diukur dari kemampuan wirausaha di dalam mengambil keputusan-keputusannya di dalam hal :

1. Pemilihan jenis usaha.
2. Pemilihan Tempat Usaha.
3. Pemilihan Peralatan Usaha.
4. Pemupukan modal usaha.
5. Kreatifitasnya di dalam promosi usaha.
6. Kreatifitasnya di dalam pengembangan usaha.

7. Kreatifitasnya di dalam pengelolaan usaha.

2). Aturan Pemberian Skor

Sebagaimana aturan-aturan terdahulu yang menggunakan skala lima di dalam pemberian skornya, demikian pula halnya untuk variabel perilaku mandiri ini pemberian skor untuk setiap aspek atau domainnya digunakan skala lima.

Sebagai contoh untuk pemupukan modal misalnya, jika seorang wira usaha tersebut sangat mandiri di dalam pemupukan modal diberikan skor 5. Mandiri diberikan skor 4. Cukup Mandiri diberikan skor 3. Kurang mandiri diberikan skor 2 dan Tidak mandiri diberikan skor 1. Demikian seterusnya terhadap aspek-aspek yang lainnya dari ke tujuh ranah perilaku mandiri tersebut.

c. Pendidikan dan Latihan

1). Penyusunan alat pengumpul data

Alat pengumpul data untuk ubahan Tingkat pendidikan dikembangkan sendiri oleh peneliti, yakni dengan menyusun pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang telah disusun berdasarkan kategorisasi tingkat pendidikan : Tinggi, Sedang (Menengah) dan Tingkat pendidikannya Rendah. Berdasarkan konsep teoretik dan operasionalisasi ubahan ini, maka penyusunan alat pengumpul data meliputi pengukuran tentang lamanya responden menduduki bangku sekolah, dan ijazah tertinggi yang dimilikinya. Pada dasarnya penyusunan alat pengumpul data ini adalah untuk mengetahui pada tingkatan yang manakah tingkat pendidikan

dari responden.

2) Pengkategorian Jawaban responden

Di dalam pengkategorian jawaban responden dilakukan dengan cara menghitung proporsi jawaban-jawaban yang berada pada masing-masing kategori yang telah dibuat sebelumnya itu, yakni kategori tingkat pendidikan tinggi, sedang dan rendah.

Hasil penghitungan proporsi tersebut dapat memperlihatkan pada kategori mana responden yang modenya lebih besar. Hal ini akan menunjukkan kecenderungan responden dalam variabel tingkat pendidikan yang diteliti tersebut.

Demikian data dari ubahan ini selanjutnya diolah menjadi data kuantitatif yang untuk selanjutnya dianalisis dengan ubahan-ubahan yang lainnya.

d. Pengalaman Bekerja Di Masa Lampau.

1). Penyusunan alat pengumpul data

Untuk ubahan Pengalaman bekerja sebagai wirausaha kecil ini instrumen pengumpul datanya dikembangan sendiri oleh peneliti, dengan membuat beberapa alternatif jawaban dari pertanyaan berdasarkan kategori lama pengalamannya : Tinggi, Sedang dan Rendah. Berdasarkan konsep teoretiknya dan operasionalisasi ubahan ini, maka penyusunan alat pengumpul data meliputi pengukuran pada ranah lama bekerja pada tempat bekerjanya, jumlah jam kerjanya, pernah tidaknya berganti pekerjaan, alasan pergantian

pekerjaan.

2). Pengkategorian jawaban responden

Kategorisasi jawaban responden dilakukan dengan menghitung proporsi jawaban-jawaban yang berada pada masing-masing kategori yang telah dibuat sebelumnya yakni : Pengalaman bekerjanya tinggi bagi kelompok yang pernah magang plus ikut kursus ketrampilan PLS, Pengalaman Bekerjanya Sedang bagi kelompok yang pernah magang ; dan kelompok pengalaman bekerjanya rendah bagi yang hanya pernah ikut kursus PLS saja minus magang.

Dengan langkah-langkah tersebut akan dihasilkan kecenderungan arah responden di dalam ubahan (variabel) pengalaman bekerja tersebut. Dan selanjutnya data dikorelasikan dengan ubahan yang terkait lainnya.

e. Lingkungan

1) Penyusunan Alat pengumpul data

Alat pengumpul data untuk ubahan lingkungan phisik dan sosial di mana para wirausaha kecil membuka kegiatan usaha disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti, yaitu dengan membuat beberapa pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang telah disusun berdasarkan kategori kawasan : Pusat kota, Pinggir kota, dan Luar kota. Berdasarkan konsep teoretik dan operasionalisasi ubahan ini, maka penyusunan alat pengumpul data ini meliputi pengukuran tentang lokasi tempat usaha, dan strata sosial masyarakat di mana para wira usaha kecil membuka usaha-

nya. Pada dasarnya penyusunan alat pengumpul data ini untuk mengetahui berada di lingkungan mana dan bagaimana strata sosial dari para responden.

2) Kategorisasi Jawaban responden

Dalam kategorisasi jawaban responden dilakukan dengan menghitung proporsi jawaban-jawaban yang berada pada masing-masing kategori yang telah dibuat terdahulu yakni : Pusat kota, Pinggir kota, dan Luar kota. Hasil penghitungan proporsi tersebut dapat memperlihatkan pada kategori mana responden yang lebih besar modenya. Hal ini akan menunjukkan kecenderungan responden di dalam ubahan yang diteliti tersebut.

f. Umur, Jenis Kelamin, Agama, dan Keluarga.

1) Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data untuk ubahan umur responden disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri, yaitu dengan membuat pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disusun berdasarkan kategorisasi umur : kelompok usia tua, kelompok usia dewasa, dan kelompok usia muda. Berdasarkan konsep teoretik dan operasionalisasi ubahan ini, maka penyusunan alat pengumpul data meliputi pengukuran tentang tahun kelahiran dan atau jumlah umur dalam tahun berjalan saat dilakukan penelitian. Pada dasarnya penyusunan alat ini dimaksudkan untuk mengetahui dalam kategori kelompok usia yang mana responden berada.

2) Kategorisasi Jawaban Responden

Kategorisasi jawaban responden dilakukan dengan menghitung proporsi jawaban yang berada pada kategori-kategori yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu : Usia Tua, Usia Dewasa, dan Usia Muda. Hasil penghitungan proporsi tersebut akan menunjukkan kecenderungan responden dalam ubahan umur yang diteliti. Data ini kemudian akan dikorelasikan dengan ubahan-ubahan tautnya. Dengan langkah-langkah seperti diuraikan tersebut di atas, juga dikenakan tatkala menyusun alat pengumpul data untuk sub-sub ubahan yang lainnya seperti : ubahan jenis kelamin dengan kategorisasi : laki-laki dan perempuan; agama dengan kategorisasi : Islam, Kristen, dan Katolik; serta keadaan jumlah keluarga dengan kategorisasi : Keluarga Besar, Keluarga Kecil dan, Bujang. Demikian data dari ubahan karakteristik pribadi ini diolah menjadi kumpulan data dan selanjutnya diproses dan dikorelasikan dengan ubahan-ubahan tautnya.

4. Validasi Alat Pengumpul Data

Sebagaimana lazimnya setiap instrumen buatan sendiri sebelum dipakai sebagai alat pengumpul data harus memenuhi persyaratan validasi sebagai alat pengumpul data yang sah (valid) dan ajeg (reliabel). Ada beberapa cara untuk mengukur reliabilita alat pengukur. Daniel J.Meuller menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

There are four procedures for calculating the

reliability of psychological measure, such as an attitude scale test-retest; alternate forms; split-half; and internal consistency. While each procedure is distinct, there are some conceptual similarities across procedures. (Mueller, 1986 :p.58).

Pendekatan reliabilitas dengan teknik Single Test merupakan pendekatan yang paling banyak dipakai. Keadaan demikian itu disebabkan oleh kenyataan bahwa metoda single test merupakan metoda yang paling ekonomis (ditinjau dari segi waktu dan biaya) dan yang paling praktis. Oleh karena alasan-alasan seperti tersebut di atas maka di dalam penelitian ini teknik pengukuran reliabilitas alat pengumpul data yang dipilih adalah teknik single test Anava yang dikembangkan oleh Hoyt dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

di mana r_{ii} = Reliabilitas alat ukur

MK_e = Kuadrat Rerata kekeliruan (Mean Kuadrat interaksi antara testee dengan item).

MK_s = Kuadrat Rerata antar Subjek.

Selanjutnya untuk dapat menghitung reliabilitas dilakukan ujicoba terhadap instrumen Angket (Kuesioner) yang telah disusun tersebut terhadap 30 orang responden selaku sampel ujicoba. Dan untuk keperluan penghitungan reliabilitas diambilkan sebanyak 10 subjek yang hasilnya dilaporkan di dalam tabel 15 (Lihat lampiran 2)

Dari data di dalam tabel 15 tersebut selanjutnya diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung JK_t (Jumlah Kuadrat Total)

$$JK_t = \frac{(X_t)^2}{N}$$

$$JK_t = 1047 - \frac{1047^2}{320}$$

$$= 1047 - 3425.65$$

$$= \underline{2378.65}$$

2. Menghitung JK_i (JK antar item)

$$JK_i = \frac{76766}{32} - \frac{1047^2}{320}$$

$$= 239893 - 3425.65$$

$$= \underline{1026.71}$$

3. Menghitung JK_S (JK antar subjek)

$$JK_S = 12107.5 - 3425.65$$

$$= \underline{8681.85}$$

4. Menghitung JK interaksi item - subjek $JK_{I \times S}$

$$JK_{I \times S} = \{ [-2378.65] - (-1026.71 - 8681.85) \}$$

$$= \underline{5276.49}$$

TABEL 3.

HASIL ANALISIS UJICoba KUESIONER

Sumber Variansi	JK	df	Kuadrat Rerata(MK)	Koefisien Reliabilita
(I)	- 1026.71	31	-33.11	
(S)	8681.85	9	964.65	
I X S	- 5276.49	279	-18.91	
Total	- 2378.65	319	--	R = - 0.98

Dengan menggunakan pedoman yang diberikan oleh J.P.Guilford tentang penafsiran koefisien reliabilitas angka hasil penghitungan yang didapat sebesar 0.98 tersebut di atas termasuk ke dalam klasifikasi reliabilitas yang cukup tinggi (Guilford, 1956 : p.145). Dengan demikian alat pengumpul data yang berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti telah memenuhi persyaratan reliabilitasnya.

Sedangkan untuk mengukur validitas kuesioner tersebut di atas, penulis menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Daniel J.Mueller (1986) sebagai berikut :

Reliability is a precondition for validity. If an instrument is not measuring anything consistently (reliability), then it can't possibly be measuring the right thing (validity).

The upper limit for a validity coefficient is expressed as follows :

$$\text{Validity} \leq \sqrt{\text{Reliability}}$$

This formula says that the validity coefficient can

be equal to or less than (never greater than) the square root of the reliability coefficient (Mueller, 1986 : pp.63-64).

Pendapat Daniel J. Mueller tersebut lebih diperkuat oleh pendapat dari Emanuel J. Mason yang menulis pendapat senada dengan Mueller tersebut. Mason menulis sebagai berikut :

In practice the squared validity coefficient cannot be greater than the reliability coefficient. That is, validity is at its maximum when the validity coefficient squared, r^2_{xy} , equals r_{xx} , the reliability coefficient. Thus, reliability affects validity, the lower the reliability, the less validity a test can have. (Mason, 1978 : p.270).

Berdasarkan keterangan dari kedua pakar tersebut di atas, maka yang dijadikan pedoman di sini adalah bahwa akar kuadrat dari koefisien reliabilitas suatu instrumen adalah angka maksimum dari koefisien validitasnya. Maka setelah diketahui besarnya koefisien reliabilitasnya besarnya koefisien validitas dari alat pengumpul data kuesioner yang penulis susun tersebut adalah sebesar 0.89.

Reliabilitas Skala Sikap

Dengan berdasarkan langkah-langkah sebagaimana dilakukan di dalam menghitung koefisien reliabilitas kuesioner sebagaimana diuraikan di atas, maka langkah yang sama dilakukan guna menghitung koefisien reliabilitas alat pengumpul data yang berikutnya yakni Skala Sikap terhadap kewirausahaan.

Perlu dilaporkan di sini bahwa hasil uji coba

instrumen Skala Sikap terhadap kewirausahaan telah dapat memilih 30 butir item skala sikap yang memenuhi syarat. Adapun data hasil uji coba skala sikap tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL 4

No. Item	33% Kelompok Responden skor tinggi	Rerata X_t	33% Kelompok Responden skor rendah	Rerata X_r	Indeks Diskriminasi $X_t - X_r$
	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10		1 2 3 4 5 6 7 8 9 10		
1	5 4 5 5 3 3 4 5 5 5	4.4	3 2 2 1 2 2 1 3 3 2	2.1	2.3
2	5 5 3 4 4 4 3 4 3 4	3.9	3 2 2 4 2 4 1 2 3 2	2.5	1.4
3	4 3 4 4 3 4 3 2 4 5	3.6	2 2 4 3 2 2 2 3 2 2	2.4	1.2
4	4 4 5 4 4 5 5 3 4 3	4.1	1 3 2 3 2 2 1 2 3 2	2.1	2.0
5	4 4 5 4 4 5 5 4 3 3	4.1	3 3 3 2 4 4 4 2 3 3	3.1	1.0
6	3 3 4 3 5 2 3 5 2 2	3.2	3 2 2 1 2 2 1 3 3 2	2.1	1.1
7	5 5 5 4 5 5 5 4 5 5	4.8	1 3 2 3 2 2 1 2 3 2	2.1	2.7
8	5 5 5 5 5 5 5 5 5 5	5.0	4 4 3 4 4 3 4 5 4 5	4.0	1.0
9	3 4 3 3 4 3 3 4 3 3	3.3	3 2 2 1 2 2 1 3 3 2	2.1	1.2
10	5 4 5 5 3 3 4 5 5 5	4.4	3 2 2 1 2 2 1 3 3 2	2.1	2.3
11	5 4 5 5 3 3 4 5 5 5	4.4	2 2 4 3 2 2 2 2 3 2	2.4	2.0
12	5 5 5 5 4 5 5 5 4 5	4.8	3 2 2 4 2 4 1 2 3 2	2.5	2.3
13	4 4 5 5 3 3 5 5 5 5	4.4	3 2 2 1 2 2 1 3 3 2	2.1	2.3
14	5 4 4 5 5 5 5 5 5 5	4.8	3 4 3 2 2 2 2 2 2 2	2.4	2.4
15	5 4 4 4 5 3 3 3 4 4	3.9	3 2 1 2 2 3 1 2 3 2	2.1	1.8
16	4 4 5 5 5 5 5 5 5 5	4.8	3 1 2 3 2 2 1 2 3 2	2.1	2.7
17	5 5 5 5 5 5 5 5 5 5	5.0	3 3 2 2 4 3 4 4 3 3	3.1	1.9
18	5 4 5 4 5 5 5 5 5 5	4.8	3 3 4 4 2 2 2 1 2 2	2.5	2.3
19	5 5 5 5 5 5 5 5 4 4	4.8	4 4 3 3 2 2 1 2 2 2	2.5	2.3
20	4 4 5 5 5 3 3 5 5 5	4.4	3 2 2 2 2 3 3 2 1 1	2.1	2.3
21	5 4 5 5 5 4 5 5 5 5	4.8	2 2 4 3 2 2 2 3 2 2	2.4	2.4
22	5 5 5 4 5 4 5 5 5 5	4.8	4 2 2 3 3 2 2 2 2 2	2.4	2.4
23	5 5 5 5 5 5 5 5 5 5	5.0	3 3 2 2 1 2 2 1 3 2	2.1	2.9
24	5 5 5 5 4 5 5 5 4 5	4.8	4 4 3 4 4 3 4 2 4 2	3.4	1.4
25	5 5 3 4 4 4 3 4 3 4	3.9	2 2 4 3 2 2 2 3 2 2	2.4	1.5
26	3 3 4 3 5 2 3 5 2 2	3.2	1 3 2 3 2 2 1 2 3 2	2.1	1.1
27	4 4 5 4 4 5 5 3 4 3	4.1	3 2 2 1 2 2 1 3 3 2	2.1	2.0
28	5 5 3 4 4 4 3 4 3 4	3.9	3 2 2 1 2 2 1 3 3 2	2.1	1.8
29	5 5 5 5 5 5 5 5 5 5	5.0	3 2 2 4 2 4 1 2 3 2	2.5	2.5
30	5 4 5 5 4 3 3 5 5 5	4.4	2 2 2 1 3 3 1 2 3 2	2.1	2.3

Adapun langkah-langkah penghitungan reliabilitas skala sikap terhadap kewirausahaan dari data pada tabel 4 tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Total (JK_t) :

$$\begin{aligned}
 JK_t &= \frac{1309^2}{300} \\
 &= 1309 - 5711.60 \\
 &\equiv \underline{4402.60}
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Jumlah Kuadrat Antar Subjek (JK_S) :

$$\begin{aligned}
 JK_t &= \frac{171551}{10} - \frac{1309^2}{300} \\
 &= 17155.1 - 5711.60 \\
 &\equiv \underline{11443.5}
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Jumlah Kuadrat Antar Item (JK_1) :

$$\begin{aligned}
 JK_i &= \frac{57912}{30} - \frac{1309^2}{300} \\
 &= 1930.4 - 5711.60 \\
 &\equiv \underline{3781.2}
 \end{aligned}$$

4. Menghitung JK Interaksi (Item x Subjek)

$$JK_{I \times S} = [(- 4402.60) - (- 3781.2 - 11443.5)]$$

$$\equiv \underline{19627.3}$$

5. Memasukkan ke dalam tabel ANAVA :

TABEL 5 :

HASIL UJICоба SKALA SIKAP THD KEWIRAUSAHAAN

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rerata (MK)	Koefisien Reliabilita
I	-3781.2	29	- 130.386	
S	11443.5	9	1271.5	
I x S	19627.3	261	753.36	1271.5-753.36
				1271.5
Total	-4402.60	299	--	R = 0.40

Dengan berpedoman kepada Pedoman Penafsiran Koefisien Reliabilitas dari J.P.Guilford (1956), maka angka koefisien reliabilitas sebesar 0.40 tersebut adalah termasuk kategori yang sedang sehingga implikasinya instrumen skala sikap yang dibuat tersebut cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Demikianlah penjelasan mengenai alat-alat pengumpul data yang dipergunakan di dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1). Persiapan

Setelah penyusunan disain penelitian dan instrumen pengumpul data mendapatkan persetujuan dari tim dosen pembimbingan thesis pada tanggal 19-Juli-1991, langkah selanjutnya adalah mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di lapangan kepada Dekan Fakultas Pasca-sarjana, untuk kemudian diteruskan kepada Rektor IKIP Bandung.

Surat ijin dari Rektor IKIP Bandung diberikan pada tanggal 21-Agustus-1991, kemudian dilanjutkan mengajukan permohonan ijin penelitian ke Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat melalui Direktorat Sosial Politik, yang selanjutnya surat rekomendasi mengadakan penelitian tersebut diteruskan ke Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah di Semarang.

Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Propinsi daerah Tingkat I Jawa Tengah diberikan pada tanggal 11-September-1991, untuk selanjutnya diteruskan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Surakarta. Ijin dari Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Surakarta diberikan pada tanggal 16-September-1991. Dengan demikian selesailah tahap pengurusan ijin penelitian dan untuk langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data di lapangan.

2) Pelaksanaan Pengumpulan Data

Adapun pelaksanaan pengumpulan data dimulai sejak tanggal 17-September-1991 dan diakhiri pada tanggal 30 Nopember-1991. Pelaksana pengumpul data adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan ketentuan di dalam ijin yang diberikan oleh Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah.

Langkah penelitian dilakukan dengan mendatangi para responden (sebagai sumber primer) kemudian memberikan angket kepada mereka, dan mewawancarainya bagi responden yang karena alasan tidak ada waktu tidak bersedia mengisi angket. Di samping itu juga dilakukan observasi terhadap keadaan tempat usaha, peralatan usaha, dan suasana tempat usaha, dari sumber primer dan sekunder yang tersedia.

Adapun waktu pengumpulan data dilaksanakan pada pagi hari, di mulai sekitar jam delapan pagi dan berakhir pada sekitar jam empat sore setiap hari hingga selesai sesuai yang ditargetkan.

Setiap selesai pengumpulan data dilakukan pemeriksaan kelengkapan data berdasarkan isian responden. Bila terdapat isian yang tidak lengkap atau belum lengkap selanjutnya dilakukan pengumpulan data kembali bagi isian yang belum lengkap tersebut. Demikian seterusnya sampai data terkumpul sesuai dengan target yang telah ditetapkan terdahulu. Setelah proses pengumpulan data selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data.

Adapun langkah-langkah didalam pengolahan data tersebut dijelaskan sebagai berikut ini.

3). Pengolahan Data.

1. Pemberian skor terhadap item-item jawaban responden yang telah memenuhi syarat kelengkapan data melalui verifikasi data.

2. Menghitung frekuensi skor dan kemudian mentabulasikannya ke dalam kumpulan data sehingga menghasilkan kumpulan data dalam skala interval.

3. Menjumlahkan skor-skor tersebut ke menurut jenis ubahan dalam klasifikasi data berdasarkan ubahan-ubahannya. Data induk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

4. Menguji bentuk distribusi/sebaran data untuk mengetahui normalitas sebaran datanya.

5. Menguji bentuk regresi/linieritas garis regresi antara ubahan-ubahannya.

6. Menguji hipotesis penelitian dengan analisis statistik parametris dan non parametris sesuai kebutuhan dan persyaratan analisis statistiknya.

7. Menentukan pilihan taraf signifikansi. Demikian langkah-langkah yang ditempuh di dalam analisis data.

8. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

Adapun penjelasan selanjutnya akan di mulai dari langkah ke empat yakni pengujian bentuk distribusi/norma-

litas data.

Pengujian Bentuk Distribusi Data

Di dalam penelitian ini untuk menguji bentuk distribusi data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji asumsi dari Prof Sutrisno Hadi dengan program SPS. Data penghitungan bentuk distribusi selengkapnya dilaporkan di bagian lampiran 3 dari thesis ini.

Hasil uji normalitas distribusi data adalah sebagaimana nampak dalam tabel 6 berikut ini.

TABEL 6
HASIL UJI NORMALITAS DISTRIBUSI DATA

No.	Nama Ubahan	df	P	Keterangan
1.	Pendidikan Formal	2	0.13	Normal
2.	Magang+Kursus PLS	9	0.13	Normal
3.	Lingkungan	4	0.07	Normal
4.	U m u r	8	0.09	Normal
5.	Jumlah keluarga	3	0.21	Normal
6.	Sikap thd.wirausaha	9	0.08	Normal
7.	Perilaku Mandiri WK	7	0.41	Normal
8.	Jenis kelamin	1	Tidak	Normal
9.	A g a m a	1	Tidak	Normal

Dari keterangan pada tabel 6 tersebut di atas, dapat diketahui bahwasanya distribusi data penelitian ini pada umumnya adalah berdistribusi normal. Dengan demikian salah satu persyaratan untuk analisis data dengan teknik

analisis statistik telah terpenuhi yakni datanya berskala interval dan berdistribusi normal. Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah pengujian persyaratan linieritas garis regresi dari ubahan-ubahan penelitian ini. Penghitungan selengkapnya dilaporkan di dalam lampiran empat dari thesis ini. Sedangkan hasil-hasil selengkapnya sbb.:

TABEL 7

HASIL UJI LINIERITAS GARIS REGRESI UBAHAN PENELITIAN

No.	Nama Ubanan	Keterangan
1.	X1 - Y1	Linier
2.	X2 - Y1	Linier
3.	X3 - Y1	Linier
4.	X4 - Y1	Kuadratik
5.	X5 - Y1	Linier
6.	X6 - Y1	Linier
7.	X7 - Y1	Linier
8.	X8 - Y1	Linier
9.	X1 - Y2	Linier
10.	X2 - Y2	Linier
11.	X3 - Y2	Kuadratik
12.	X4 - Y2	Linier
13.	X5 - Y2	Linier
14.	X6 - Y2	Linier
15.	X7 - Y2	Linier

Dari keterangan yang didapat dari tabel 7. tersebut di atas dapat diketahui bahwasanya pada umumnya bentuk garis regresi hubungan antara ubahan-ubahan penelitian ini menunjukkan bentuk garis regresi yang linier.

Dengan demikian data hasil penelitian ini telah memenuhi salah satu persyaratan uji statistik yang lainnya yakni bentuk hubungan regresinya adalah linier, dan sebaran datanya mengikuti bentuk distribusi yang normal.

Dengan demikian pengujian persyaratan untuk menguji normalitas distribusi dan linieritas garis regresi telah dilakukan, maka langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan Teknik-Teknik Analisis Statistik Parametris dan Non parametris. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

Pengujian Hipotesis-Hipotesis Penelitian

Di dalam bab dua telah dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian yang ingin diuji di dalam penelitian ini. Selanjutnya kini akan diuraikan langkah-langkah yang ditempuh didalam pengujian hipotesis sebagai berikut ini :

1) Teknik Analisis Korelasi Produk Moment.

Untuk menguji hubungan antara ubahan-ubahan bebas terhadap ubahan tautnya dipergunakan Teknik Analisis Statistik Parametris Korelasi Moment Tangkar.

2) Teknik Analisis Regresi.

Untuk menguji apakah ada atau tidak sumbangan efektif (kontribusi), dan besarnya sumbangan efektif dari masing-masing ubahan bebas terhadap ubahan tautnya dipergunakan Teknik Statistik Parametris Analisis Regresi

3) Teknik Analisis Nonparametrik.

Sedangkan untuk menguji perbedaan proporsi yang terjadi di antara kategori-kategori di dalam masing-masing ubahan dipergunakan Teknik Analisis Statistik Non Parametris X^2 dan Coefisien Contingency (Phi).

4) Teknik Analisis Jalur Jalur.

Sedangkan untuk menguji apakah model kerangka pikiran yang dikembangkan oleh peneliti ini didukung oleh data di lapangan hasil penelitian digunakan teknik analisis jalur (Path analysis).

Demikianlah penjelasan mengenai teknik-teknik analisis statistik yang akan dipergunakan di dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Perlu dikemukakan di sini tentang teknik analisis jalur hal-hal yang perlu diperhatikan sekaitan dengan pemakaian teknik tersebut.

Menurut Sudjana (1982), penggunaan teknik analisis jalur (Path Analysis) memerlukan dipenuhinya sejumlah asumsi atau anggapan dasarnya. Adapun asumsi-asumsi yang harus dipenuhi tersebut antara lain adalah :

1. Hubungan antara ubahan-ubahan (variabel) di dalam model yang akan diuji adalah linier, aditif, dan kausal.

2. Ubahan-ubahan residual tidak berkorelasi dengan ubahan-ubahan yang mendahuluinya dan tidak pula berkorelasi satu sama lain.

3. Di dalam model yang akan diuji tersebut hanya terjadi arus kausal satu arah.

4. Ubahan-ubahan (variabel)nya diukur oleh skala interval. (Sudjana, 1982 : p.165)

Sedangkan Dr. Bambang Suwarno (1979), dengan mengutip pendapat dari Bohrnsted (1974) menulis tentang Teknik Analisis jalur sebagai berikut :

Path Analysis is a technique for estimating the effects a set of independent variables has on a dependent variable from a set of observed correlations, given a set of hypothesized causal asymmetric relations among the variables. (Bambang Suwarno, 1979: p.59)

Tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi di dalam penggunaan teknik analisis jalur, dengan mengutip pendapatnya Heise (1969), selanjutnya Dr.Bambang Suwarno menulis sebagai berikut :

There are some assumptions that have to be fulfilled to legitimize the application of path analysis technique. Heise (1969) has explicated six of these basic assumption as follow :

(1) In the system of interest, change in one variable occurs as a linear function of change in other variables.

(2) The system of concern contains no reciprocal causations or feedback loops; that is if X causes Y, Y cannot affect X either directly or through a chain of other variables.

(3) The causal laws governing the system are established sufficiently to specify the causal priorities among variables in a way that is undebatable.

(4) The disturbances of dependent variables are

uncorrelated with each other or with the inputs; thus it is necessary that all system inputs are entered explicitly into the analysis.

(5) The usual methodological assumptions involved in multivariate regression analysis are met.

(6) The measuring instrument used to obtain empirical data have high reliability. (Bambang Suwarno, 1979 : pp.60 - 62).

Dinyatakan pula oleh Dr. Bambang Suwarno, bahwasanya persyaratan yang terakhir adalah sukar untuk dipenuhi terutama bagi peneliti ilmu-ilmu sosial, maka beliau mengutip pendapatnya Ching Chun Li (1977) sebagai berikut :

The most important condition in path analysis is that its result must be consistent throughout the structure and compatible with the observed data on all variables involved in the structure (Bambang Suwarno, 1979 : p.62).

Dengan langkah-langkah sebagaimana diuraikan di atas, maka dilakukan pengolahan data hasil penelitian ini yang penghitungannya memanfaatkan jasa komputer program SPS dari Profesor Sutrisno Hadi MA.

Proses pengujian hipotesis penelitian ini dilaporkan di dalam bab empat yakni bab yang secara terinci akan menjelaskan hasil-hasil penelitian ini sekaitan dengan pengujian hipotesis penelitian tersebut.

Karena erat kaitannya dengan penarikan kesimpulan, maka perlu dijelaskan KUHP yang dianut. Adapun Kaidah

Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) yang dipilih di sini adalah KUHP yang dikemukakan oleh Prof.Sutrisno Hadi MA, sebagai berikut :

KUHP Konvensional menetapkan tiga macam klasifikasi taraf signifikansi yaitu :

(1) Jika statistik hitung $>$ dari statistik tabel pada taraf nyata 1 % maka taraf signifikansinya dikatakan Sangat signifikan.

(2) Jika statistik hitung $>$ dari statistik tabel pada taraf nyata 5 %, maka taraf signifikansinya dikatakan Signifikan.

(3) Jika statistik hitung $<$ dari statistik tabel pada taraf nyata 5 %, maka taraf signifikansinya dikatakan sebagai Tidak signifikan.

Dengan kaidah uji hipotesis (KUHP) yang baru yang disebut sebagai KUHP Alternatif, kita mungkin perlu berpikir agak lain setelah kita menganalisis data kita dengan komputer. Sebab jika kita menggunakan komputer, kita tidak perlu lagi melihat tabel statistik. Dari keluaran (output) komputer kita dapat secara langsung mengetahui besarnya p di belakang semua statistik yang diuji, seperti $F = 0.145$; $db = 2/15$; atau $p = 0.867$.

Oleh karena dari keluaran komputer (output) komputer kita dapat mengetahui besarnya p secara lebih teliti, maka KUHPnya juga dapat kita susun lebih teliti lagi. Alih-alih menggunakan tiga kelompok taraf signifikansi kita dapat menetapkan kelompok taraf signifikansi seperti berikut :

No.	Kondisi Peluang	Taraf Signifikansi
1.	$p < 0.01$	Sangat Signifikan
2.	$p < 0.05$	Signifikan
3.	$p < 0.15$	Cukup Signifikan
4.	$p < 0.30$	Kurang Signifikan
5.	$p > 30$	Tidak Signifikan

Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) yang baru ini sebagai KUHP Alternatif dari KUHP Konvensional jelas baru bisa diterapkan apabila kita bekerja (mengolah data) dengan komputer (Sutrisno Hadi, 1990 : p.5).

Dari penjelasan tentang pedoman penafsiran hasil pengolahan data tersebut di atas, maka di dalam penelitian ini, cara-cara pengambilan kesimpulan terhadap hasil penghitungan statistik sebagaimana dikemukakan oleh Profesor Sutrisno Hadi tersebut di atas yang dipilih untuk dipergunakan di dalam penelitian ini sebagai Kaidah Uji Hipotesis Penelitiannya.

Setelah persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian terpenuhi sebagaimana dijelaskan di muka, langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis statistik baik parametris mau pun nonparametris dilakukan dengan memanfaatkan jasa dari Seri Paket Statistik (SPS) Versi IBM/N, edisi 1990 yang disusun oleh Profesor Sutrisno Hadi. Proses pengujian hipotesis ini dilaporkan di dalam bab berikutnya yakni bab empat yang secara khusus menyajikan hasil pengolahan data penelitian ini.